

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Cash holding*, *Firm size*, *Financial leverage* dan *Income smoothing* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Disebut sebagai metode ilmiah karena proses penelitian tersebut berlandaskan pada karakteristik keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:57) metode asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, metode asosiatif diterapkan untuk menganalisis sejauh mana *cash holding*, *firm size*, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16-17) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, studi kasus merupakan strategi penelitian yang dapat digunakan dalam berbagai paradigma, termasuk interpretivisme, positivisme, dan critical realism. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks alamiah sehingga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggunakan metode tunggal, baik kualitatif maupun kuantitatif atau mengombinasikan keduanya. Penelitian studi kasus dirancang untuk menjawab pertanyaan yang bersifat eksploratif, seperti “mengapa” dan “bagaimana”, dengan penekanan pada pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena atau unit kasus tertentu. Melalui pendalaman tersebut, studi kasus bertujuan menghasilkan generalisasi teoretis (Rustendi, 2022:25).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menetapkan pengukuran-pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu peneliti menentukan skala pengukuran yang tepat dan relevan bagi setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat analisis statistik dapat dilakukan secara akurat dan efektif.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “**Pengaruh *Cash holding*, *Firm size*, dan *Financial leverage* terhadap Praktik *Income smoothing***”, maka peneliti

menggunakan 4 (empat) variabel, yang meliputi 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, dengan definisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *cash holding*, *firm size*, dan *financial leverage*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2023:69) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *income smoothing*.

Adapun untuk penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Cash holding</i> (X ₁)	<i>Cash holding</i> merupakan sejumlah aset kas yang diwujudkan dalam bentuk uang tunai atau investasi jangka pendek yang memiliki tingkat likuiditas tinggi serta dapat dengan mudah diubah menjadi kas tanpa menimbulkan perubahan nilai yang signifikan (Kasmir, 2017:49).	$Cash\ holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$ (Brigham & Houston, 2019:120)	Rasio
<i>Firm size</i> (X ₂)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan	Total Penjualan (Toni <i>et al.</i> , 2021:34)	Rasio

	berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Hery, 2023:40).		
<i>Financial leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> keuangan (<i>financial leverage</i>) adalah tingkat penggunaan sumber pendanaan yang menimbulkan beban keuangan tetap dalam kegiatan operasional perusahaan (Setiawan, 2022:35).	$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019:122)	Rasio
<i>Income smoothing</i> (Y)	Perataan laba adalah salah satu bentuk praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Toni <i>et al.</i> 2021:20).	$\text{Indeks Eckel (IS)} = \frac{CV(\Delta I)}{CV(\Delta S)}$ (Renaldo, <i>et al.</i> , 2022:17)	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194) data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti pihak lain atau dokumen tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024, yang telah dipublikasikan melalui www.idx.co.id maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Adapun daftar perusahaan BUMN yang menjadi populasi penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	INAF	PT Indofarma (Persero)	17 April 2001
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	04 Juli 2001
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara	15 Desember 2003
4	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy	24 Februari 2023
5	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)	10 November 2010
6	ADHI	PT Adhi Karya (Persero)	18 Maret 2004
7	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero)	09 Februari 2010
8	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero)	29 Oktober 2007
9	WSKT	PT Waskita Karya (Persero)	19 Desember 2012
10	WTON	PT Wijaya Karya Beton	08 April 2014
11	PPRO	PT PP Properti	19 Mei 2015
12	WSBP	PT Waskita Beton Precast	20 September 2016
13	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
14	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2003
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Desember 2009
16	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)	14 Juli 2003
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia	09 Mei 2018
18	AGRO	PT Bank BRI Agro	08 Agustus 2003
19	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	28 Mei 2018
20	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero)	27 November 1997
21	PTBA	PT Bukit Asam (Persero)	23 Desember 2002
22	TINS	PT Timah (Persero)	19 Oktober 1995
23	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)	08 Juli 1991
24	SMBR	PT Semen Baturaja	28 Juni 2013
25	JSMR	PT Jasa Marga (Persero)	12 November 2007
26	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	11 Februari 2011
27	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	11 Februari 2011
28	APAI	PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	23 November 2016
29	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal (Persero)	09 Juli 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
30	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia (Persero)	22 Desember 2017
31	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	14 November 1995
32	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi	22 November 2021

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan populasi yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudaryono (2023:175) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat merepresentasikan keseluruhan, sehingga menentukan tingkat efektivitasnya dalam menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat.

Berdasarkan populasi yang menjadi sasaran penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan *adalah non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sudaryono (2023:181) *non-probability sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel yang bersifat subjektif, di mana peluang setiap elemen populasi untuk terpilih tidak dapat diketahui. Sementara itu, Sugiyono (2023:133) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dengan kata lain, metode ini dilakukan dengan menetapkan jumlah sampel terlebih dahulu, kemudian memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian serta tidak menyimpang dari kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut disesuaikan dengan karakteristik populasi, sehingga hanya unit yang memenuhi syarat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2020–2024.
3. Perusahaan BUMN yang bukan merupakan perusahaan sektor keuangan.

Tabel 3.3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

Keterangan	Jumlah
Populasi	32
Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2020–2024.	(1)
Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2020–2024.	(4)
Perusahaan BUMN yang merupakan perusahaan sektor keuangan	(7)
Sampel penelitian	20
Total Observasi (20 x 5)	100

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 32 perusahaan menjadi 20 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut merupakan daftar perusahaan yang termasuk kedalam kriteria sampel penelitian :

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan BUMN yang Akan Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	PT Indofarma (Persero)
2	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
3	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero)
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
6	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero)
7	WSKT	PT Waskita Karya (Persero)
8	WTON	PT Wijaya Karya Beton
9	WSBP	PT Waskita Beton Precast

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero)
11	PTBA	PT Bukit Asam (Persero)
12	TINS	PT Timah (Persero)
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)
14	SMBR	PT Semen Baturaja
15	JSMR	PT Jasa Marga (Persero)
16	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)
17	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal (Persero)
18	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia (Persero)
19	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
20	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)

3.2.3.4. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal, penulis membutuhkan data dan informasi yang relevan guna mendukung proses penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

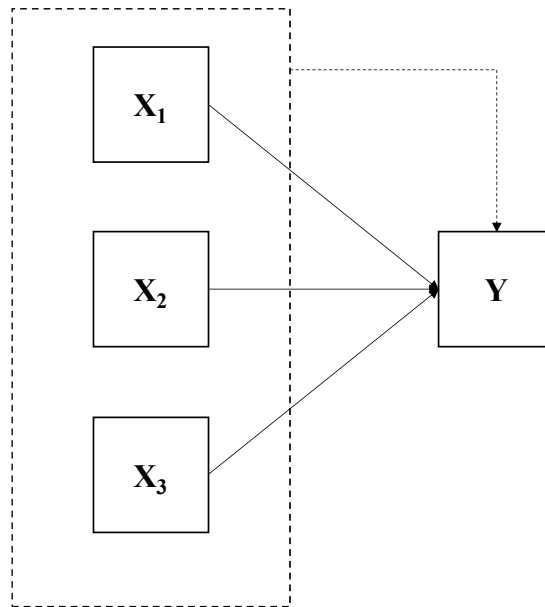
Untuk mendapatkan data sekunder serta informasi mengenai objek penelitian, penulis menelusuri, mempelajari, dan mengumpulkan arsip laporan keuangan yang tersedia di situs www.idx.co.id, serta melalui laman resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Dalam memperoleh data sekunder, penulis melakukan kajian dengan membaca dan menelaah berbagai sumber seperti buku-buku literatur, jurnal ilmiah, karya tulis, serta media informasi lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder ini dimanfaatkan sebagai bahan

pembandingan guna memperkuat hasil analisis dan membantu penulis dalam menarik kesimpulan yang logis dari penelitian.

3.2.4. Model Penelitian



Keterangan :

- > : Secara Parsial
 - - - - -> : Secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Gambar di atas menunjukkan model atau paradigma dari penelitian ini. Menurut Sahir (2021:21-22) model penelitian merupakan serangkaian proses ilmiah untuk mengembangkan ide-ide dalam menyelesaikan masalah penelitian. Model penelitian mengindikasikan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan dan dijawab melalui hipotesis, teori dan teknik analisis yang digunakan. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan 3 (tiga) variabel independen, yaitu *Cash holding* (X1),

Firm size (X2), dan *Financial leverage* (X3); dan satu variabel dependen, yaitu *Income smoothing* (Y).

3.3. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-views* 13 sebagai alat pengolah data. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yang memiliki karakteristik gabungan antara data cross section dan data time series. Menurut Sakti (2018:2) regresi data panel merupakan bentuk pengembangan dari model regresi linear dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*, yang memiliki kekhususan pada jenis data yang digunakan serta tujuan analisisnya.

3.3.1. Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3.2. Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2019:251) regresi data panel merupakan analisis regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang mana mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga

akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Adapun persamaan regresi data panel pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Income smoothing*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = *Cash holding*

X_{2it} = *Firm size*

X_{3it} = *Financial leverage*

ε = *Error*

i = Perusahaan

t = Waktu

Koefisien β yang bernilai positif (+) menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) variabel independen akan diikuti oleh peningkatan (penurunan) variabel dependen.

Sementara, koefisien β yang bernilai negatif (-) menandakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) variabel independen akan diikuti dengan penurunan (peningkatan) variabel dependen.

3.3.2.1. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2019:252) estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun individu. Model ini berasumsi bahwa perilaku data setiap perusahaan bersifat seragam pada berbagai periode waktu. Estimasi parameter pada model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

Adapun bentuk persamaan regresi pada *Common Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersep masing-masing. Dalam model ini, estimasi data panel dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mencerminkan perbedaan intersep antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan budaya kerja, gaya manajerial, maupun sistem insentif yang diterapkan. Model estimasi ini juga dikenal dengan istilah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Adapun bentuk persamaan regresi pada *Fixed Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan pendekatan dalam estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan intersep antar perusahaan diakomodasi melalui *error terms* masing-masing. Salah satu keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya dalam menangani permasalahan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau diestimasi menggunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun bentuk persamaan regresi pada *Random Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.3.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2019:253) dalam menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan data panel, terdapat beberapa jenis pengujian yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang paling sesuai digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Prob. $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji *hausman* untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih sesuai

digunakan dalam analisis data panel. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan apabila hasil dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan perbedaan, sehingga diperlukan pengujian tambahan untuk memperoleh model yang paling sesuai. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi untuk *cross section – breusch-pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai signifikansi untuk *cross section – breusch-pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.3.2.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018:107) uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, antara lain normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan agar hasil estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias, konsisten, serta dapat dipercaya dalam proses prediksi maupun penarikan kesimpulan.

1. Uji Normalitas

Menurut Widana & Muliani (2020:1-2) uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah data empiris yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi syarat penting yang harus dipenuhi dalam analisis statistik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat. Pembuktian bahwa data berdistribusi normal dilakukan melalui pengujian khusus terhadap data yang dikumpulkan. Apabila sampel yang digunakan dianggap representatif terhadap populasi, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih akurat. Dengan demikian, uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah sampel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal maupun untuk menilai karakteristik distribusi populasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB Test). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$, maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi. Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel bebas (independen) sehingga dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan kurang akurat (Ghozali, 2018:107).

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dengan ketentuan nilai korelasi antara variabel berada di bawah 0,90 (Ismanto & Pebruary, 2021:127). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat diketahui melalui kriteria berikut:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji white, dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila hasil pengujian tidak lolos, maka digunakan pengujian lain melalui metode grafik (residual graph). Apabila nilai residual berada di antara -500 dan +500, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulun *et al.*, 2021:143).

3.3.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji asumsi yang diajukan dalam penelitian terkait hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umum digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak antara lain tingkat signifikansi 10%, 5%, atau 1%. (Ahmad Nizar Rangkuti, 2015:71). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5%, Hipotesis nol (H_0) sebagai pernyataan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.2.5. Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

a. Perancangan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *Cash holding, Firm size dan Financial leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*.

$H_a: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} > 0$: *Cash holding, Firm size dan dan Financial leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*.

b. Dasar Pengambilan Keputusan dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Jika nilai $sig. \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Uji t (Parsial)

a. Perancangan hipotesis sebagai berikut:

1) Variabel *Cash holding*

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$: *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$: *Cash holding* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

2) Variabel *Firm size*

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Firm size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

3) Variabel *Financial leverage*

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$: *Financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: *Financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

b. Dasar Pengambilan Keputusan dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak

3.3.2.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Abdullah *et al.*, (2022:93) koefisien determinasi merupakan hasil dari kuadrat angka korelasi (r) yang menunjukkan seberapa besar tingkat ketepatan hasil pengukuran terhadap nilai yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *cash holding*, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*. Adapun koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

3.3.2.7. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan analisis kuantitatif untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun perhitungan analisis kuantitatif akan menggunakan software *E-views* 13 untuk memastikan hasil yang akurat.